

PENGARUH STIMULASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA BAITUL KARIM SURABAYA

Annif Munjidah | Menik Arisa

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No. 57 Surabaya (031) 8291920, 8284508, FAX (031) 8298582 Email : info@unusa.ac.id

annifmunjidah@unusa.ac.id | menikarisaaa@gmail.com

The failure of basic development of children will influence and determine for the next step. The problem which often occurs in this period is the lack of ability related to physical skills involving fine motor. The purpose of this study is to find out the effect of stimulation of educational game tool (EGT) on the fine motor development of children aged 4-5 years in RA Baitul Karim Surabaya.

The study use pre experimental with One Group Pre test - Pos test design, and the population are all children aged 4-5 years with amount 37 children, number of samples are 33 children. Data analysis use statistically Paired Samples T Test. Independent variable is stimulation of educational game tool (EGT) and dependent variable is fine motor development. Data collecting use KPSP sheet directly with Paired Samples T Test $\alpha = 0,05$

Study results of Pre-test showed 8 children (24.3%) had dubious motor development. While in post test showed most of them, 32 children (97%) had appropriate fine motor development. The result of analysis test shows $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ then H_0 is rejected means there is an effect of educational game stimulation (EGT) on the fine motor development of children aged 4-5 years in RA Baitul Karim Surabaya.

The more children are given stimulation of EGT then their fine motor development suitable with their age. Health professions especially nurses and midwives should provide stimulation of educational game tools (EGT) so it can be one of nursing care of children.

Kegagalan perkembangan dasar anak akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Permasalahan yang sering terjadi pada anak dalam masa perkembangan adalah kurangnya kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan motorik halus. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *pre Eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, dan populasi seluruh anak usia 4-5 tahun sebesar 37 orang, besar sampel 33 orang. Analisa data menggunakan uji statistika *Paired Samples T Test*. Variabel independent yaitu stimulasi alat permainan edukatif (APE) dan variable dependent yaitu perkembangan motorik halus. Pengumpulan data secara langsung menggunakan lembar KPSP dengan uji *Paired Samples T Test* $\alpha=0,05$

Hasil penelitian *pre test* menunjukkan 8 orang (24,3%) mengalami perkembangan motorik halus yang meragukan. Sedangkan *post test* menunjukkan sebagian besar 32 orang (97%) mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai. Hasil uji analisis didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

Semakin anak diberi stimulasi APE maka perkembangan motorik halus anak sesuai perkembangan. profesi kesehatan khususnya perawat dan bidan hendaknya memberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) sehingga dapat menjadi salah satu asuhan pada anak.

Kata kunci : Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE), Perkembangan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Periode penting dalam perkembangan anak adalah pada masa balita. Pada masa balita perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosi dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kegagalan perkembangan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Permasalahan yang sering terjadi pada anak dalam masa perkembangan adalah kurangnya kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan motorik halus yaitu otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Seperti bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya (Septiana, Betty Bea. 2012).

WHO (*World Health Organisation*) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Sutirna. 2013). Di Indonesia jumlah balita pada tahun 2012 sebanyak ±31,8 juta jiwa dari jumlah penduduk 250 juta jiwa atau sebesar 12,72% (BKKBN dalam Departemen Kesehatan RI, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Susi (2016) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 38 Surabaya, bahwa masih ditemukan anak yang meminta bantuan dalam menulis 23,5%, bisa menyebutkan tetapi masih perlu bantuan dalam menulis huruf yang memiliki bentuk hampir sama, 33,3%, hasil dari menggambar belum rapi dan masih terputus-putus 66,7% dan meminta bantuan saat menulis 22,2%. Dari hasil penelitian di RA Baitul Karim Surabaya, 33 orang sebelum diberikan alat permainan edukatif (APE) 24,3% memiliki perkembangan motorik halus yang meragukan. Sedangkan sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) 97% memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak pada faktor pascasalin terdiri dari gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, hawa dan sinar, kultur (budaya), psikologis, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi atau rangsangan dan obat (Yuniarti, Sri. 2015). Stimulasi atau rangsangan adalah salah satu faktor pascasalin yang mempengaruhi perkembangan anak, Ketika stimulasi atau rangsangan diberikan maka hipotalamus akan melepas hormon, di kelenjar hipofisis lobus anterior (pusat *control*) hormon trofik menuju ke kelenjar target (efektor) sehingga terjadi peningkatan hormon

GH dan menyebabkan perkembangan sel tubuh meningkat khususnya sel tulang dan otot rangka (Kowalak, 2011).

Stimulasi perkembangan anak adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar berkembang secara optimal (Setiani, Sri. 2007).

Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin secara dini dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh anak, anggota keluarga lain atau kelompok masyarakat di lingkungan sekitar. Stimulasi yang dapat dilakukan dengan alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif (APE) dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sosial-emosional (Andriana, Dian. 2013).

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu meneliti lebih lanjut Pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pra experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* dengan meneliti pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di kelompok A RA Baitul Karim Surabaya sebesar 37 siswa dan sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi anak usia pra sekolah (4-5 tahun) yang ada di RA Baitul Karim Kota Surabaya. Besar sampel 33 orang. Menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Paired Samples T Test* dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Pengumpulan data secara langsung menggunakan lembar Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan (KPSK) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan stimulus melalui alat permainan edukatif (APE) yakni krayon, *building blocks*, pencil, dan *plesticin*. Pelaksanaan perlakuan selama 5 hari yang dilakukan secara berturut-turut selama dua siklus. Lokasi penelitian di RA Baitul Karim Surabaya. Waktu penelitian tanggal 22 Januari – 02 Februari 2018.

Uji *Paired Samples T Test* dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS 21.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baitul Karim Surabaya tepatnya di Surabaya Selatan yang terletak di JL. Jestis Kulon I/31 Surabaya.

Permainan edukatif terdapat pada pembelajaran sekolah seperti menempel potongan kertas di buku gambar, menggambar, mewarnai, menyambungkan titik titik menjadi huruf atau angka, melipat kertas dan bermain plesticin

1. Distribusi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di RA Baitul Karim Surabaya

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Perempuan	18	54,5
2	Laki-laki	15	45,5
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer, Januari 2018

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa dari 33 responden sebagian besar 18 (54,5 %) berjenis kelamin perempuan.

2. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan stimulasi alat permainan edukatif (*pretest*) di RA Baitul Karim Surabaya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan stimulasi alat permainan edukatif (*pretest*) di RA Baitul Karim Surabaya.

No.	Perkembangan Motorik Halus (<i>pretest</i>)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sesuai	23	69,7
2	Meragukan	8	24,2
3	Penyimpangan	2	6,1
Jumlah		33	100

Sumber : Data Primer, Januari 2018

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan 8 (24,2%) mengalami perkembangan motorik halus yang meragukan dan 2 (6,1%) mengalami penyimpangan pada perkembangan motorik halus.

3. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (*posttest*) di RA Baitul Karim Surabaya.

Tabel 3. Distribusi frekuensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (*posttest*) di RA Baitul Karim Surabaya.

Sumber : Data Primer, Januari 2018

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan sebagian besar 32 (97%) mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai.

4. Pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

Berdasarkan hasil uji statistika dengan menggunakan uji *Paired Samples T Test* sebelum dan sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) didapatkan nilai kemaknaan $p=0,000$ dimana $p<0,05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberikan Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE)

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa 33 responden sebagian besar 18 (54,5%) berjenis kelamin perempuan dan 15 (45,5%) laki-laki. Anak perempuan dan anak laki-laki memiliki perbedaan dalam perkembangan motorik halus, hal ini pula mempengaruhi pada stimulasi alat permainan edukatif (APE). Pada usia prasekolah anak laki-laki dan perempuan ketika bermain memiliki perbedaan. Anak laki-laki cenderung memilih jenis permainan yang berhubungan dengan motorik kasar, contohnya bermain bola, melompat dan berlari. Sedangkan anak perempuan cenderung bermain memilih permainan yang berhubungan dengan motorik halus seperti boneka, bermain peran dan masak masakan.

Hal ini sesuai dengan Yuniarti Sri (2015) bahwa faktor yang mempengaruhi anak pada saat bermain adalah jenis kelamin. Biasanya anak-anak perempuan lebih senang melakukan permainan yang tidak menghabiskan energi yang lebih banyak, seperti bermain boneka, rumah-rumahan dan biasanya mereka malas melakukan permainan seperti memanjat, berlari-lari atau kegiatan fisik yang lain karena lebih menghabiskan banyak energi, hal tersebut berbeda dengan laki-laki.

2. Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Sesudah Diberikan Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE)

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) sebagian besar 97% anak mempunyai perkembangan motorik halus yang sesuai dan pada tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) hampir seluruhnya 97% anak memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dan 1% perkembangan motorik halus meragukan. Hasil penelitian didapat anak mampu menggambar lingkaran, mampu menyusun 8 kubus, mampu menunjukkan garis yang lebih panjang, mampu menggambar tanda +, mampu menggambar orang dan mampu menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh. Ini didapatkan pada saat observasi sesudah diberikan intervensi menggunakan KPSP.

No.	Perkembangan Motorik Halus (<i>posttest</i>)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sesuai	32	97
2	Meragukan	1	3
3	Penyimpangan	0	0
Jumlah		33	100

Anak yang telah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) akan memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan manfaat dari alat permainan edukatif (APE) bagi anak. Untuk anak yang memiliki perkembangan yang belum sesuai seharusnya diberikan terapi maupun konsultasi ke psikolog.

Sesuai dengan Andriana (2013) manfaat alat permainan edukatif (APE) untuk anak prasekolah salah satunya mengembangkan koordinasi motorik, melatih ketrampilan jari-jari, melenturkan otot-otot tangan agar dapat melakukan beberapa gerakan rumit disekolah.

3. Pengaruh Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Berdasarkan uji staitistika dengan menggunakan uji *Paired Samples T Test* sebelum dan sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif didapatkan nilai kemaknaan $\rho = 0,000$ dimana $\rho < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

Anak usia 4-5 tahun sangat terlihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE). Alat permainan edukatif (APE) memberikan stimulasi terhadap kognitif, afektif dan psikomotor maka sepatutnya diperlukan bimbingan, mengingat bermain bagi anak merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya. Sebagai sesuatu kebutuhan sebaiknya bermain perlu diperhatikan secara cermat bukan hanya dijadikan mengisi kesibukan atau mengisi waktu luang.

Hal ini sesuai dengan Andriana (2013) Alat permainan edukatif (APE) adalah segala macam sarana yang bisa merangsang aktivitas sehingga membuat senang dan sebagai media anak untuk meningkatkan dan mengembangkan kemandirian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang meragukan dan penyimpangan sebelum diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) di RA Baitul

Karim Surabaya. Sedangkan anak usia 4-5 tahun hampir seluruhnya memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai setelah diberikan stimulasi alat permainan edukatif (APE) di RA Baitul Karim Surabaya. Semakin anak diberi Stimulasi alat permainan edukatif (APE) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Baitul Karim Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta. Salemba Medika
- BKKBN. Depkes. RI. 2013 *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan R. I
- Indriani, Susi. 2016. *Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 38 Surabaya*
- Kowalak. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Septiana, Betty Bea. 2012. *Mencentak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiani, Sri. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Prasekolah*. Bandung: PT. Reflika